

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 4 Kapuas**

MIN 4 Kapuas terletak di jalan Inpres RT. IV Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Pada mulanya madrasah ini berstatus swasta yang didirikan pada tanggal 05 Oktober 1966. Dengan bangunan yang sangat sederhana, dan dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat Tamban Km. 20, tokoh-tokoh tersebut antara lain: Bapak H.Berahim (Alm), guru Abdullah (Alm), H.Syahrani (Alm), H. Utuh Usman (Alm), Nafiah (Alm), dan guru Asnawi.

Madrasah ini dibangun di atas tanah wakaf milik H.Berahim (Alm), kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 sekolah ini berubah statusnya menjadi sekolah negeri dengan nama “MIN Tamban Baru Mekar ” berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 155 tahun 1997. Sejak Tahun 2017 Nama Sekolah MIN Tamban Baru Mekar Berubah menjadi MIN 4 Kapuas Sesuai SK dari Kementerian Agama RI.

##### **2. Identitas MIN 4 Kapuas**

- a. Nama madrasah : MIN 4 Kapuas
- b. Alamat : Jl. Inpres RT V Tamban Baru Mekar Km. 20
- c. NSM/NSS : 11.1.62.03.00.04
- d. NPSN : 69754456
- e. Kode Pos : 73582

- f. Kecamatan : Tamban Catur
- g. Kabupaten : K a p u a s
- h. Propinsi : Kalimantan Tengah.

### **3. Periode Kepala MIN 4 Kapuas**

Sejak Tahun 2017 Nama Sekolah MIN Tamban Baru Mekar Berubah menjadi MIN 4 Kapuas Sesuai SK dari Kementerian Agama RI, dan Sejak tahun 1966 hingga sekarang dari swasta hingga negeri sekarang ini sudah terjadi 7 kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- a. Abdullah kepala MIS Miftahul Ulum tahun 1996.
- b. Taberani kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 1996-1998.
- c. H. Abd. Karim kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 1998-1999
- d. M. Darsi, A. Md kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 1999-2006.
- e. Saptuno, S.Pd kepala MIN Tamban Baru Mekar tahun 2006- 2008
- f. Syamsuddin, S. Ag, M. Pd Kepala MIN Tamban Baru Mekar Tahun 2008-2013
- g. Saliman, M.Pd Kepala MIN Tamban Baru Mekar Tahun 2013 – 2015
- h. Murjani, S.Pd.I Kepala MIN 4 Kapuas Tahun 2015 s.d sekarang

### **4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MIN 4 Kapuas**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan staf tata usaha dan dokumen, tenaga pengajar dan pegawai di MIN 4 Kapuas tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II Daftar Tenaga Pengajar di MIN 4 Kapuas Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama/ NIP	Pendidikan	Mata Pelajaran	Ket
1.	Murjani, S.Pd.I 19630305 200003 1 001	S. 1 PAI	Guru Mapel	PNS
2.	Dra. Hamdah 19680604 199803 2 003	S. 1 PAI	Guru Kelas	PNS
3.	Normayani, S.Pd.I 19730107 199703 2 002	S.1 PAI	Guru Kelas	PNS
4.	Norhaniyah, S.Pd.I 19700818 199803 2 002	S.1 PAI	Guru Mapel	PNS
5.	Darmawansyah, S.Pd.I 19710702 200604 1 013	S.1 PAI	Guru Mapel	PNS
6.	Adi Cahyo Mulyono, S.Pd.I 19820415 200501 1 002	S.1 PAI	Guru Kelas	PNS
7.	Siti Salhah, S.Pd.I 19701112 200003 2 005	S.1 PAI	Guru Mapel	PNS
8.	Hj. Saidah, S.Pd.I 19690303 200604 2 010	S.1 PAI	Guru Kelas	PNS
9.	Maskupah, S.Pd.I 19771003 200701 2 027	S.1 PAI	Guru Kelas	PNS
10.	Jaini, S.Pd.I 19680922 2009101 001	S.1 PAI	Guru Kelas	PNS
11.	Sam'ah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru kelas	GTT
12.	Isnawati, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Kelas	GTT
13.	Maya Hartati, S.P.I	S.1 PAI	Guru kelas	GTT
14.	Kasmiri, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Kelas	GTT
15.	Latifah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Kelas	GTT
16.	Hj. Yulisa Handayani, M.Pd.I	S.2 PAI	Guru Kelas	GTT
17.	Hj. Ruhinah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Mapel	GTT
18.	Jakiah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Kelas	GTT
19.	Indriyati Ismah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Mapel	GTT
20.	Nurjannah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Mapel	GTT
21.	Distriyana, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Mapel	GTT
22.	Maria Ulfah, S.Pd.I	S.1 PAI	Guru Mapel	GTT

Staf tata usaha MIN 4 Kapuas tahun pelajaran 2018/1019 terdiri dari 3 orang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III Identitas Tata Usaha MIN 4 Kapuas Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama/ NIP	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Ahmad Riyadi,S.Pd.I	S.1 PAI	Tata usaha	Honor
2	Rahmita, S.Pd.I	S.1 PAI	Tata Usaha	Honor
3	M. Alpiannor Riza, S.Pd	S.1 BING	Tata Usaha	Honor

MIN 4 Kapuas pada tahun ajaran 2018/1019 memiliki peserta didik sebanyak 265 orang yang terdiri dari 130 orang laki laki dan 135 orang perempuan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV Data Peserta Didik MIN 4 Kapuas Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	31	28	59	3
2	Kelas II	35	25	50	2
3	Kelas III	20	17	37	2
4	Kelas IV	15	20	35	2
5	Kelas V	17	19	36	2
6	Kelas VI	22	26	48	2
Jumlah		130	135	265	13

### 5. Visi dan Misi MIN 4 Kapuas Kecamatan Tamban Catur

MIN 4 Kapuas kecamatan Tamban Catur kabupaten Kapuas ini memiliki visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

#### a. Visi Sekolah

Mewujudkan Siswa bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, trampil , Sehat Jasmani dan memiliki inovatif serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Meningkatkan Tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan
- 5) Menciptakan generasi sehat melalui sekolah sehat, dengan mengaktifkan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

## 6. Sarana dan Prasarana di MIN 4 Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha dan dokumen mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIN 4 Kapuas pada tabel V.

Tabel V Daftar Sarana dan Prasarana di MIN 4 Kapuas Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang belajar	13	13	-	-
2	Ruang kepala madrasah	1	1	-	-
3	Ruang dewan guru	1	1	-	-
4	Ruang tata usaha	1	1	-	-
5	Ruang laboratorium	1	1	-	-
6	Ruang perpustakaan	1	1	-	-

## B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan gambaran secara sederhana tentang gambaran MIN 4 Kapuas Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas secara umum, maka selanjutnya peneliti mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana penerapan metode *mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas. Berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara

maupun analisis dokumen yang telah dilakukan berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Kapuas dari tanggal 23 November sampai dengan 15 Januari.

Teknik observasi dan wawancara yang diajukan kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas tinggi yaitu kelas v. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran dengan menerapkan metode maizhah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas. Sedangkan untuk teknik wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala sekolah dan juga tata usaha.

Data yang terkumpul menurut permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *mau'izhah* di MIN 4 Kapuas dengan tahap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### **1. Data Tentang Penerapan Metode *Mau'izhah* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Min 4 Kapuas**

Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan pada pembelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas V sebelumnya guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam proses belajar

mengajar nantinya menggunakan metode, strategi serta media apa yang akan diajarkan nantinya sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan adalah awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 November, tanggal 1 dan tanggal 8 Desember 2018 dengan guru Akidah Akhlak di kelas V di MIN 4 Kapuas, bahwa guru Akidah Akhlak terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap perencanaan ini guru terlebih dahulu melakukan beberapa terlampir dan rumusan tujuan dalam penerapan metode *mau'izhah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa guru sebelum melaksanakan penerapan metode *mau'izhah*, terlebih dahulu guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam merumuskan tujuan yang akan dipelajari beliau mempertimbangkan kesesuaian materi dengan penggunaan metode *mau'izhah* yang akan dilaksanakan dalam materi yang akan diajarkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V. Setelah itu beliau mempersiapkan bahan-bahan nasihat yang akan disampaikan tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan pemahaman peserta didik.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Semakin baik perencanaan yang dibuat maka akan sebaik pula dalam pelaksanaannya. Keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 November, tanggal 1 dan tanggal 8 Desember 2018 dengan guru Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, beliau terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa serta menanyakan kabar, mengajak siswa terlebih dahulu berdo'a bersama-sama dan mengabsen siswa agar mengetahui bahwa siswanya lengkap atau tidak lengkap. Selanjutnya beliau menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi yang diajarkan yaitu materi tentang Mari Berakhlak Terpuji, tentang apa-apa aja akhlak terpuji diantaranya teguh pendirian, dermawan, optimis, *qonaah*, dan tawakal. Guru meminta peserta didik untuk membaca isi-isi materi yang ada dalam materi Mari Berakhlak Terpuji secara bergantian dengan nyaring. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Selanjutnya guru menjelaskan kembali mengenai isi-isi materi yang telah dibacakan peserta didik agar bisa dipahami peserta didik. Setelah semuanya paham kemudian guru memberikan beberapa nasihat-nasihat yang sudah disiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan



yang akan diajarkan, agar peserta didik menjadi lebih mengerti, dengan cara menggunakan suara yang jelas dan mudah dipahami peserta didik, contoh salah satunya “anak-anak bapa yang shaleh dan shalehah, jadilah anak yang memiliki sikap teguh pendirian dengan cara mempertahankan kebaikan pada diri kita, jangan sampai kebaikan itu terpengaruh dengan bujukan yang bisa membuat kalian tidak baik, karena allah tidak menyukai orang-orang yang tidak memiliki sikap teguh pendirian sebagai seorang muslim seperti kita, kita perlu memiliki sikap teguh pendirian karena sikap ini salah satu jalan keberhasilan dalam melakukan suatu usaha.” Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab kepada sebagian peserta didik dengan secara acak mengenai pertanyaan tentang pengertian sikap teguh pendirian, dermawan, *qonaah*, dan tawakal. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada sebagian peserta didik untuk mengukur tingkat pencapaian dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dan memberikan motivasi dengan memberikan pujian kepada peserta didik, selanjutnya guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan menutup proses pembelajaran dengan cara bersama-sama mengucapkan *hamdalah*.

### **c. Evaluasi**

Pada setiap pembelajaran maka guru melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan maka perlu diadakan evaluasi terhadap siswa. Berdasarkan wawancara

peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas, bahwa guru Akidah Akhlak telah melakukan evaluasi kepada semua siswa mengenai materi yang telah diajarkan tentang Mari Berakhlak Terpuji.

Fungsi kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga untuk menyempurnakan pengembangan proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru. Jenis evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah dalam bentuk tes.

Berdasarkan hasil observasi diketahui guru mengadakan tes dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait tentang pembelajaran yang telah disampaikan pada materi Mari Berakhlak Terpuji, dengan memberikan pertanyaan secara lisan berupa tanya jawab dan soal tertulis

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Mau'izhah* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 4 Kapuas**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan penerapan metode *mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas.

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Guru**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru Akidah Akhlak di kelas V adalah lulusan MI Nurul Islam pada tahun 1984, MTs Da'wah Islamiyah pada tahun 1987, MA Da'wah Islamiyah pada tahun 1990. Sedangkan dijenjang bangku kuliah beliau pernah menempuh pendidikan di STAI

Kuala Kapuas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat pendidikan DII pada tahun 2001, dan melanjutkan SI di pendidikan yang sama yaitu STAI Kuala Kapuas mengambil jurusan Pendidikan Agama Islama (PAI) pada tahun 2008.

## 2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak berkenaan pengalaman mengajar Bapak Darmawansyah, S.Pd.I. di MIN 4 Kapuas Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, dikatakan bahwa pengalaman mengajar beliau sudah 15 tahun dari tahun 2003 samapai sekarang ini dan guru tersebut bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

## 3) Penguasaan Guru Terhadap Penerapan Metode *Mau'izhah*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal tanggal 24 November, tanggal 1 dan tanggal 8 Desember 2018 pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Mari Berakhlak Terpuji, terkait penguasaan guru terhadap penerapan metode *mau'izhah*, terlihat bahwa beliau mengajar dengan metode *mau'izhah*. Cara beliau menerapkan metode *mau'izhah* dengan mengajar materi Mari Berakhlak Terpuji pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan cara memberikan beberapa nasihat setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi, setelah peserta didik selesai membaca bergantian dengan nyaring mengenai materi Mari Berakhlak Terpuji, kemudian pendidik menjelaskan mengenai materi yang sudah dibacakan dan memberikan beberapa nasihat-nasihat yang baik

mengenai materi yang sudah dibaca yaitu tentang Mari Berakhlak Terpuji. Tidak menutup kemungkinan hal ini didukung dengan pengalaman beliau mengajar dari tahun 2003.

#### **b. Faktor Siswa**

##### 1) Minat siswa

Minat merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat dirinya semangat belajar sehingga termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Akidah Akhlak yang cukup tinggi. Saat pelajaran berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Akidah Akhlak dan buku tulis catatan meskipun tanpa perintah gurunya. Hal ini bisa membuktikan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat tinggi.

##### 2) Perhatian siswa

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian juga berperan penting buat siswa walaupun

siswa memiliki minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik dan perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Sesuai apa yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di kelas V pada saat guru mengajar cukup kondusif siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran materi Mari Berakhlak Terpuji. Pada penerapan metode *mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V terlibat secara langsung perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Ini dapat terlihat ketika guru menjelaskan dengan disertai nasihat-nasihat yang baik pada pembelajaran Mari Berakhlak Terpuji.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak. Fasilitas adalah ketetapan yang menunjang belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana dalam mengajar cukup memadai dengan ruangan belajar siswa yang berjumlah 12 kelas, dan setiap ruangan memiliki jendela sehingga pencahayaan dalam kelas dapat maksimal. Untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, dan papan tulis lengkap dengan spidol serta penghapusnya. Sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing

mempunyai buku pegengannya masing-masing. Jadi, untuk sarana dan prasarannya sudah mencukupi dan memadai.

#### **d. Faktor Alokasi Waktu**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Akidah Akhlak bahwa waktu pengajaran di MIN 4 Kapuas adalah 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia ternyata kurang cukup waktu. Karena, banyaknya isi materi pelajaran Akidah Akhlak dan kurangnya pemahaman peserta didik sehingga banyak waktu yang terpakai untuk melakukan penjelasan dan nasihat. Hal ini tentunya berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data ini meliputi dua macam, yaitu analisis tentang penerapan metode *mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 kapuas dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan metode *mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas akan disusun sebagai berikut:

## **1. Data Tentang Penerapan Metode *Mau'izhah* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 4 Kapuas**

### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan dalam suatu kegiatan mengajar sangatlah penting karena dengan membuat perencanaan terlebih dahulu akan membuat pembelajaran menjadi terarah dan mendapat tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Pada tahap perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara pada penyaji dan menunjukkan bahwa sebelum guru melakukan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas bahwa guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi terlebih dahulu dan melakukan perencanaan yaitu Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada perencanaan ini guru membuat beberapa indikator didalam perencanaan pembelajaran, indikator yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi tentang Mari Berakhlak Terpuji dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa indikator yang tertulis diperencanaan telah terlaksana dengan baik.

Ketika saat peneliti melakukan observasi, RPP yang telah dibuat oleh guru mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mau'izhah*, dan langkah-langkah sudah direncanakan, dan semua terlaksana dengan baik. Sehingga menurut peneliti, untuk perancangan yang dibuat oleh guru dengan penerapan metode *mau'izhah* dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal ini perencanaan seorang guru dituntut untuk mempersiapkan dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, karena

tanpa perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai maka kurang bisa diserap oleh siswa.

Penerapan metode *mau'izhah* dalam pembelajaran sangat penting pada tahap-tahap perencanaan ini Guru terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan seperti membuat RPP dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode *mau'izhah* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil wawancara pada penyajian data menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pembelajaran dengan menerapkan metode *mau'izhah* guru tersebut terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah semua persiapan yang termuat dalam perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru Akidah Akhlak sebelum terlaksananya pembelajaran, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan sesuai dengan yang ada dalam perencanaan pembelajaran dan berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang peneliti uraikan bahwa keterampilan guru dalam melaksanakan metode *mau'izhah* juga sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil data penelitian, bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak itu termasuk mata pelajaran yang sangat bagus buat bekal peserta didik kedepannya



karena terdapat pembelajaran mengenai pembelajaran akidah dan pembelajaran akhlak. Oleh karena itu, keterampilan seorang guru sangat diperlukan dalam penerapan metode *mau'izhah*. Dengan keterampilan guru tersebut, maka pembelajaranpun semakin mudah bagi guru itu sendiri dalam menyampaikan materi dan siswa yang menangkap pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menerapkan metode *mau'izhah* siswa lebih mudah untuk memahami maksud tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil pada observasi yang peneliti lakukan bahwa guru Akidah Akhlak tersebut telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak, yaitu pada saat guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang ada didalam perencanaan yang dibuat oleh guru. Pada tahap pelaksanaan ini sudah cukup baik karena siswa sudah siap dan antusias untuk memulai pelajaran ditambah lagi dengan menggunakan metode *mau'izhah* dan pada saat menggunakan penerapan metode *mau'izhah* guru melibatkan siswa secara langsung pada saat pembelajaran Akidah Akhlak karena dengan melibatkan siswa agar lebih memahami dengan cepat apa yang dipelajarinya.

Penerapan metode *mau'izhah* dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode *mau'izhah*

sehingga terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

### **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana pencapaian sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memberikan tes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang. Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi, karena evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, siswa akan lebih giat belajar, dan meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat guna mengetahui prestasi dan kemajuan siswa dan juga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga untuk menyempurnakan pengembangan proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu melakukan evaluasi terhadap siswa pada akhir pelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam bentuk tanya jawab lisan, tulisan dan memberikan soal serta melakukan evaluasi diakhir pelajaran.

Pada saat dilakukan observasi, guru Akidah Akhlak tersebut memang mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran berupa soal tertulis. Hal ini agar siswa

dapat mengingat apa saja yang sudah diajarkan terlebih dahulu oleh guru Akidah Akhlak, selain itu juga pada saat pembelajaran Akidah Akhlak mengenai materi Mari Berakhlak Terpuji, guru Akidah Akhlak mengadakan evaluasi dengan bentuk tulisan dengan cara memberi pertanyaan seputar pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan mengenai contoh orang yang berakhlak terpuji dan manfaatnya, sehingga guru Akidah Akhlak dapat mengetahui apakah semua siswa sudah mengerti dengan apa yang sudah diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sesudah pelajaran disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, guru tersebut mengadakan tes evaluasi dengan menggunakan tes tulisan berupa pertanyaan yang terkait dalam pembelajaran tersebut.

Dengan adanya tes evaluasi, akan memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diajarkan, karena hasil tes akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

## **2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Mau'izhah* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas**

### **a. Faktor Guru**

#### 1) Latar pendidikan guru

Berdasarkan data di atas diketahui guru yang mengajar Akidah Akhlak memang berlatar belakang di bidang pendidikan, karena diketahui beliau lulusan dari STAI Kuala Kapuas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat pendidikan DII, dan telah melanjutkan SI STAI Kuala Kapuas dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang disesuaikan maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. sebaiknya guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah juga harus sesuai dengan latar belakang di bidang pendidikannya yang mengarah ke Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

## 2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak Sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Guru yang berpengalaman dalam mengajar dapat melihat dan membedakan hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat kelancaran jalannya pembelajaran, dengan pengalaman mengajar pula guru memiliki banyak pengetahuan dalam pendekatan, metode, dan strategi dalam mengajar. Pengalaman mengajar yang peneliti sajikan pada waktu observasi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar guru yang cukup berpengalaman membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak

## 3) Penguasaan guru terhadap penerapan metode *mau'izhah*

Penguasaan guru terhadap penerapan metode *mau'izhah* terlihat sangat baik dan lancar dalam menggunakan metode *mau'izhah* tersebut, meskipun latar belakang beliau tidak sesuai dengan jurusan yang beliau

tempuh pada pendidikan Fakultas Tarbiyah di jurusan Pendidikan Agama Islam, karena dengan ketidak sesuaian latar belakang pendidikan dengan jurusan yang ditempuh maka akan membuat kesulitan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi dengan pengalaman guru yang cukup lama dalam proses pembelajaran membuat guru Akidah Akhlak terbiasa dalam menggunakan metode *mau'izhah* tersebut. Sehingga penguasaan guru terhadap penerapan metode *mau'izhah* dapat dikatakan baik.

#### **b. Faktor Siswa**

##### 1) Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa minat siswa cukup baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Pada saat itu, siswa terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Akidah Akhlak, dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa pun terlihat sangat antusias saat pelajaran sedang berlangsung.

##### 2) Perhatian siswa

Perhatian di sini adalah suatu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 4 Kapuas. Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat, jika proses belajar tetapi mereka tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun

tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa siswa cukup memperhatikan saat pelajaran berlangsung, meskipun juga masih ada siswa yang suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Tetapi, jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius, maka mereka cenderung kembali serius untuk belajar.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam hal ini kelengkapan sangat berperan penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana dari hasil observasi di MIN 4 Kapuas cukup menunjang, seperti adanya ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia. Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah di MIN 4 Kapuas dapat dikatakan cukup memadai dan untuk sarana dan prasarana buku paket pelajaran juga sudah cukup memadai. Hal ini menjadikan cukup maksimal upaya guru dalam membangkitkan keaktifan siswa. Untuk sarana dan prasarana buku paket pelajaran juga telah cukup memadai.

### **d. Faktor Alokasi Waktu**

Berdasarkan penyajian data yang peneliti uraikan bahwa waktu yang tersedia pada pembelajaran adalah 2 x 35 menit (1x pertemuan) dalam seminggu untuk mata pelajaran agama termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari paparan di atas terlihat kadang-kadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini tentunya berpengaruh pada pencapaian

tujuan pembelajaran. Sehingga kurang mencukupi untuk menjelaskan pelajaran. Namun guru Akidah Akhlak berusaha menyampaikan sebaik mungkin memanfaatkan waktu yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.